

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Investasi adalah tindakan mengalokasikan uang di masa sekarang dengan harapan menerima imbalan di masa depan.² *Capital gain*, dividen, kupon, dan bunga merupakan bentuk-bentuk *return* yang diharapkan dapat diperoleh dari investasi. Pasar modal telah menyediakan berbagai macam produk investasi bagi masyarakat, termasuk Reksa Dana.

Sesuai dengan Pasal 1 ayat 27 Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, Reksa Dana didefinisikan sebagai wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam Portofolio Reksa Dana. Dana tersebut selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio aset oleh manajer investasi.³ Reksa dana memberikan pilihan yang layak bagi investor kecil yang memiliki waktu terbatas dan pemahaman yang layak tentang peluang dan bahaya investasi, namun memiliki kecenderungan yang kuat untuk berinvestasi. Operasional reksa dana diawasi oleh manajer investasi yang terampil dan berpengetahuan luas, yang memungkinkan reksa dana untuk menghasilkan imbal hasil yang sesuai dengan tingkat risiko investasi.⁴

Sejalan dengan perkembangan zaman, terdapat reksa dana yang menganut kriteria pengelolaan yang berakar pada prinsip-prinsip syariah. Peraturan mengenai reksa dana syariah diatur dalam fatwa DSN MUI No. 40/DSN-MUI/X/2003. Reksa Dana Syariah, sebagaimana didefinisikan dalam fatwa tersebut, adalah jenis reksa dana yang transaksi jual belinya dilakukan melalui akad antara pemilik modal dan manajer investasi, serta antara manajer investasi dan pengguna investasi. Seluruh kegiatan dalam reksa dana ini secara ketat mengikuti ketentuan dan prinsip-prinsip Syariah.⁵

² Eduardus Tandelilin, *Dasar-Dasar Manajemen Investasi* (Yogyakarta: PT. BPFE, 2010), 2.

³ Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*, Cet. 1 (Rawamangun, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 103.

⁴ Titi Rapini, Umi Farida, dan Rizki Listyono Putro, "Eksistensi Kinerja Reksadana Syariah Pada Era New Normal," *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 4, no. 2 (4 September 2021): 359, [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(2\).7422](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(2).7422).

⁵ Indah Sulistiyowati, Destian Arshad Darulmalshah Tamara, dan Benny Barnas, "Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih pada Reksa Dana Saham Syariah," *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 2, no. 2 (28 Februari 2022): 343, <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i2.2973>.

Perbedaan utama antara reksa dana konvensional dan reksa dana syariah terletak pada mekanisme transaksinya. Reksa dana syariah melarang keras adanya spekulasi, termasuk riba, *gharar*, dan bentuk-bentuk kegiatan spekulatif lainnya. Perbedaan utama antara kedua reksa dana ini terletak pada prosedur penyiangan yang digunakan untuk menyusun portofolio. Metode penyiangan digunakan untuk memberantas riba dan amoralitas dalam reksa dana syariah. Mekanisme operasi reksa dana syariah melibatkan penggunaan *wakalah*, yang merupakan perjanjian kepercayaan yang memberikan wewenang kepada investor untuk mendelegasikan kekuasaan kepada manajer investasi. Kontrak antara manajer investasi dan investor adalah *mudharabah*, di mana investor setuju untuk memberikan dana kepada manajer investasi, yang pada gilirannya berjanji untuk mengelola dana tersebut.⁶

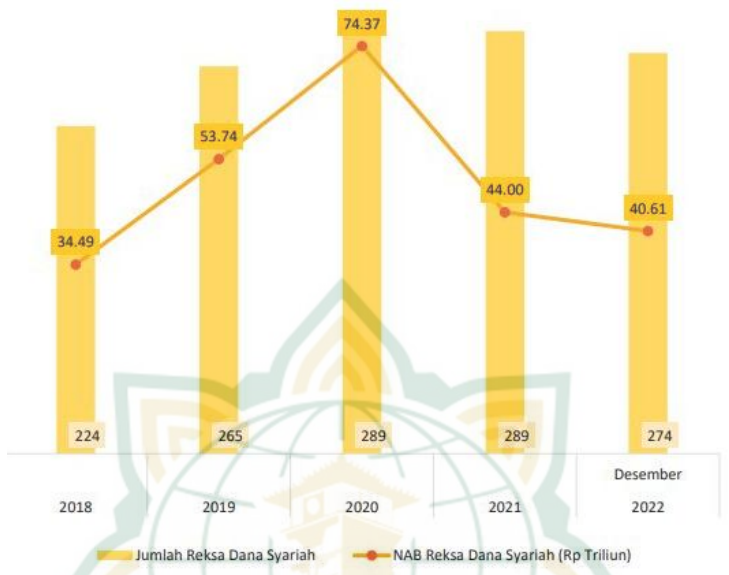
Reksa dana syariah dapat menyaingi reksa dana konvensional dalam hal kinerja.⁷ Meskipun jumlah reksa dana syariah masih terbatas, reksa dana syariah menunjukkan pertumbuhan yang lebih besar dibandingkan dengan reksa dana konvensional. Pada tahun 2019, jumlah reksa dana syariah tercatat sebanyak 265 reksa dana. Pada tahun 2020, jumlah ini telah meningkat sebanyak 20 reksa dana, sehingga mencapai total 289 reksa dana. Nilai aktiva bersih (NAB) pada Desember 2019 tercatat sebesar Rp 53,74 triliun dan naik menjadi Rp 74,37 triliun pada Desember 2020. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), reksa dana syariah di pasar modal Indonesia telah mengalami pertumbuhan antara tahun 2018 dan 2020. Pertumbuhan ini disebabkan oleh peningkatan jumlah produk yang tersedia dan nilai aktiva bersih. Namun demikian, Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah mengalami penurunan pada tahun 2021 dan 2022 sebagai akibat dari Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) yang mengurangi investasinya pada reksa dana tersebut.⁸

⁶ Kartika Sulistiyarningsari, "Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Saham Periode 2016-2021" (Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, 2022), 3.

⁷ Arif Rijal Anshori, Ira Siti Rohmah Maulida, dan Neng Dewi Himayasari, "Analisis Perbandingan Proyeksi Kinerja Reksadana Syariah dan Konvensional Era Postcovid Berdasarkan Nilai Aktiva Bersih" 8, no. 2 (2022): 1458, <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.4889>.

⁸ Pipit Ika Ramadhani, "Dana Kelolaan Reksa Dana Syariah Merosot pada 2021, Ini Penyebabnya," *Liputan 6.com* (blog), 15 April 2022, <https://www.liputan6.com/saham/read/4939392/dana-kelolaan-reksa-dana-syariah-merosot-pada-2021-ini-penyebabnya>.

Gambar 1.1 Perkembangan Reksa Dana Syariah



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan⁹

Pertumbuhan Reksa Dana Syariah yang pesat telah meningkatkan jumlah produk yang tersedia, meningkat dari 224 menjadi 289 produk per Desember 2021. Kinerja masing-masing Reksa Dana Syariah berbeda-beda tergantung dari kinerja pengelolaan yang dilakukan oleh manajer investasi masing-masing. Manajer investasi yang bertindak sebagai pengelola reksa dana bertujuan untuk menciptakan portofolio yang ideal dengan menggabungkan aset-aset yang dimilikinya. Portofolio optimal mengacu pada portofolio yang mencapai keseimbangan yang paling menguntungkan antara proyeksi pengembalian dan risiko.¹⁰

Kinerja Reksa Dana Syariah dapat dinilai dengan menentukan nilai aktiva bersih per unit penyertaan reksa dana. Nilai Aktiva Bersih (NAB) adalah gabungan dari nilai bersih dan kinerja reksa dana. Nilai Aktiva Bersih (NAB) adalah indikasi yang berguna yang dapat

⁹ IDX, "Reksa Dana Syariah," *IDX Indonesia Stock Exchange* (blog), 2023, www.ojk.go.id.

¹⁰ Muhammad Pambudi Wicaksono dan R. Djoko Sampurno, "Analisis Pengaruh Fund Age, Market Timing Ability, Stock Selection Skill, Portofolio Turnover dan Size Terhadap Kinerja Reksa Dana Syariah Periode 2013-2015," *Diponegoro Journal of Management*, 6, no. 3 (2017): 381.

diandalkan oleh investor ketika membuat keputusan.¹¹ Nilai aktiva bersih dihitung dengan menambahkan nilai pasar dari setiap aset investasi, termasuk dividen dari saham dan obligasi, dan mengurangi biaya operasional reksa dana, seperti biaya manajer investasi dan biaya bank kustodian.¹² Kenaikan Nilai Aktiva Bersih (NAB) menandakan kenaikan jumlah investasi dan jumlah peserta yang berpartisipasi dalam reksa dana. Perubahan ini menyebabkan variasi Nilai Aktiva Bersih (NAB) yang dapat terjadi setiap hari.

Perubahan kondisi ekonomi makro turut mempengaruhi fluktuasi Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah. Pengambilan keputusan investasi oleh manajer investasi biasanya melibatkan banyak pertimbangan terhadap isu-isu ekonomi makro. Meskipun reksa dana syariah secara umum dianggap memiliki risiko yang rendah, investor dalam reksa dana ini tetap rentan terhadap dampak risiko ekonomi makro terhadap unit penyertaan mereka. Hubungan antara indikator makroekonomi dan Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah bersifat timbal balik, karena keduanya saling mempengaruhi satu sama lain karena adanya keseimbangan modal di pasar aset.¹³ Oleh karena itu, Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah diantisipasi akan dipengaruhi oleh faktor makroekonomi seperti Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN), Indeks Harga Konsumen (IHK), dan Nilai Tukar Rupiah.

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan tolak ukur yang mengevaluasi kinerja harga dari seluruh saham yang tercatat dalam Daftar Efek Syariah (DES) setelah melalui dua kali pengujian untuk memverifikasi bahwa efek yang tercatat telah memenuhi prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan oleh emiten.¹⁴ Kenaikan ISSI merupakan indikasi peningkatan kinerja perusahaan yang memiliki kapasitas untuk menghasilkan lebih banyak

¹¹ Muhammad Adrian dan Lucky Rachmawati, "Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah," *Jurnal Ekonomi Islam* 2, no. 1 (2019): 3.

¹² Danu Prasetyo, "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga Bank Indonesia dan Harga Emas terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah" (Semarang, Universitas Islam Sultan Agung, 2019), 5.

¹³ Yesika Novita Lintang Gumilang dan Leo Herlambang, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih Reksadana Manulife Syariah Sektor Amanah," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 4, no. 2 (2017): 124.

¹⁴ Sulistiyowati, Tamara, dan Barnas, "Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih pada Reksa Dana Saham Syariah," 345.

pendapatan. Imbal hasil Reksa Dana Syariah berpotensi meningkat sebagai hasil dari peningkatan pendapatan perusahaan.¹⁵

Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) adalah instrumen keuangan yang diterbitkan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Surat berharga ini merupakan bukti atas bagian penyertaan terhadap aset SBSN, dan dapat diterbitkan dalam mata uang lokal (rupiah) maupun valuta asing.¹⁶ SBSN, atau Surat Berharga Syariah Negara, adalah salah satu jenis pembiayaan pemerintah yang digunakan untuk mengatasi defisit infrastruktur saat ini. Infrastruktur memainkan peran penting dalam meningkatkan nilai konsumsi, meningkatkan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memastikan stabilitas makroekonomi. SBSN merupakan salah satu faktor yang digunakan oleh manajer investasi dalam mengelola reksa dana. Investor memiliki kepercayaan terhadap investasi syariah ini karena menawarkan jaminan kehalalan dan imbal hasil investasi yang sangat baik.¹⁷

Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah indikator numerik yang mengukur rata-rata biaya barang dan jasa yang digunakan oleh masyarakat umum. Persepsi masyarakat terhadap perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) sering kali didasarkan pada fluktuasi harga produk dan jasa penting yang merupakan bagian dari keranjang IHK.¹⁸ Selanjutnya, data ini digunakan untuk mengevaluasi dan memodifikasi remunerasi, upah, tunjangan pensiun, dan perjanjian lainnya, sehingga berpotensi memengaruhi reksa dana. Ketika harga barang kebutuhan pokok naik, individu cenderung ragu-ragu untuk melakukan investasi karena terbatasnya dana yang terkumpul, yang mengakibatkan kenaikan nilai aktiva bersih (NAB) secara bertahap.

Nilai tukar mewakili penilaian mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Nilai tukar adalah indikator makroekonomi yang berdampak pada akurasi harga saham. Nilai tukar rupiah yang

¹⁵ Aldiansyah, Fifi Afiyanti Triuspitorini, dan Fatmi Hadiani, “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah (Periode 2016-2019).,” *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 1, no. 2 (2021): 416.

¹⁶ Siti Latifah, “Peran Sukuk Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dalam Pertumbuhan Pembangunan Ekonomi Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 3 (23 Oktober 2020): 423, <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1369>.

¹⁷ Desy Dwi Romadhoni, Nur Ramidah, dan Ramdhani Kartika Damayanti, “Optimalisasi Peran Sukuk Sebagai Instrumen Investasi Syariah Dalam Mendorong Pembangunan Ekonomi Nasional,” *Diponegoro Journal of Islamic Economics and Business* 2, no. 2 (2022): 87.

¹⁸ Yayang Kirana Dewi, Fanji Farman, dan Lisna Lisnawati, “The Effect of Consumer Price Index And The Amount Of Money Circulation On Net Assets Value Of Sharia Mutual Funds,” *Journal of Business, Accounting and Finance* 1, no. 1 (2019): 18.

bergejolak dapat mengubah elemen-elemen produksi perusahaan. Nilai tukar yang terdepresiasi akan mengakibatkan biaya produksi dan utang perusahaan menjadi lebih tinggi, sehingga mengurangi daya tarik imbal hasil yang diberikan kepada calon investor. Hal ini pada akhirnya menyebabkan penurunan Nilai Aktiva Bersih (NAB).¹⁹

Terkait dengan penelitian-penelitian terdahulu mengenai NAB Reksa Dana, terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan pada elemen-elemen yang mempengaruhi NAB Reksa Dana. Penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Huda dkk pada tahun 2023 dan Muhammad Taufiq dkk. pada tahun 2023 mengidentifikasi adanya research gap terkait variabel ISSI.^{20 21} Temuan mereka menunjukkan dampak negatif yang cukup besar dari ISSI terhadap NAB Reksa Dana. Penelitian Aldiansyah dkk. pada tahun 2021 dan penelitian Fahmil Abdul Malik dan Hasril Hasan pada tahun 2020 menghasilkan temuan yang kontras.^{22 23} Kedua penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ISSI memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap NAB Reksa Dana. Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana saham syariah dipengaruhi secara langsung oleh harga saham syariah, karena saham syariah merupakan salah satu pilihan investasi untuk reksa dana tersebut.

Kesenjangan penelitian pada variabel SBSN telah diidentifikasi dalam penelitian Ovi Ariyanti pada tahun 2020, yang menyatakan bahwa SBSN memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap NAB Reksa Dana.²⁴ Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ahmad

¹⁹ Intan Aulia Ardhani, Jaenal Effendi, dan Mohammad Iqbal Irfany, "The Effect of Macroeconomics Variables to Net Asset Value (NAV) Growth of Sharia Mutual Funds in Indonesia," *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam* 6, no. 2 (1 September 2020): 144, <https://doi.org/10.20885/jeki.vol6.iss2.art5>.

²⁰ Miftahul Huda dkk., "The Determinants of the Net Asset Value of Sharia Mutual Funds in Indonesia," *Proceedings of Femfest International Conference on Economics, Management, and Business* 1 (2023): 334.

²¹ Muhammad Taufiq, Andri Soemitra, dan Muhammad Ikhsan Harahap, "Pengaruh Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Inflasi Terhadap Kinerja NAB Reksa Dana Saham Syariah Tahun 2018-2022," *Journal of Islamic Economics and Finance* 1, no. 4 (2023): 345, <https://doi.org/10.59841/jureksi.v1i4.542>.

²² Fahmi Abdul Malik dan Hasril Hasan, "Analysis of the Influence of Rupiah Exchange Rate for US Dollars, Sharia Indonesia Stock Index (ISSI), and Inflation on Clean Actual Value of Sharia Reksadana in 2013–2017 Period 2019," *International Journal of Economics, Business and Management Research* 4, no. 8 (2020): 206.

²³ Aldiansyah, Tripuspitorini, dan Hadiani, "Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah (Periode 2016-2019).," 420.

²⁴ Ovi Ariyanti, "The Effect of SBSN, ISSI, Inflation and BI 7 DAY REPO Rate Toward Net Asset Value of Islamic Mutual Funds in 2016-2019," *Journal of Islamic Business and Economic Review* 3, no. 1 (2020): 29.

Syarifudin dkk. pada tahun 2019, ditemukan bahwa SBSN (sukuk) memiliki dampak yang cukup besar terhadap pasar modal, khususnya reksa dana.²⁵ Penelitian Ovi Ariyanti pada tahun 2021 memberikan hasil yang berbeda, yang menunjukkan bahwa SBSN memiliki dampak yang tidak signifikan terhadap NAB Reksa Dana.²⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Yayang Kirana Dewi dkk pada tahun 2019 dan Alfira Nurjannah pada tahun 2022 menunjukkan adanya *research gap* terkait variabel IHK. Temuan mereka menunjukkan bahwa IHK tidak memiliki dampak yang besar terhadap NAB Reksa Dana.^{27 28} Bandonio dkk. (2020) menemukan bahwa IHK memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Pendapatan Tetap (RDPT).²⁹

Berdasarkan alasan tersebut, terbukti bahwa penelitian sebelumnya menghasilkan hasil yang bertentangan. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk melakukan investigasi tambahan untuk menentukan temuan penelitian mana yang dapat dikuatkan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dengan mengintegrasikan beberapa variabel yang terkait dengan Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah. Hasilnya, sebuah model yang berbeda dikembangkan, yang membedakannya dari penelitian sebelumnya. Selain itu, peneliti juga memperkenalkan variabel moderasi dalam bentuk Nilai Tukar Rupiah, yang belum dipertimbangkan dalam penelitian sebelumnya.

Bertitik tolak dari permasalahan tersebut, maka peneliti menginvestigasi faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah. yang dijadikan penelitian dengan judul “Pengaruh Indeks Saham Syariah Indonesia, Surat Berharga Syariah Indonesia, dan Indeks Harga Konsumen Terhadap Nilai

²⁵ Ahmad Syarifudin, “Pengaruh Penerbitan Sukuk Terhadap Reaksi Pasar Modal Syariah (Studi Empiris di BEI tahun 2018),” *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* 08, no. 10 (2019): 54.

²⁶ Ovi Ariyanti, “Pengaruh Inflasi, BI 7 Day Repo Rate, ISSI, SBSN dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Net Asset Value Reksadana Syariah Campuran Tahun 2016-2020” (Yogyakarta, UIN SUNAN KALIJAGA, 2021), 101.

²⁷ Dewi, Farman, dan Lisnawati, “The Effect of Consumer Price Index And The Amount Of Money Circulation On Net Assets Value Of Sharia Mutual Funds,” 20.

²⁸ Alfira Nurjannah, Titin Hartini, dan Peny Cahaya Azwari, “Pengaruh Bi Rate, IHK, Dan JUB (M2) Terhadap NAB Reksadana Pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia,” *MBIA* 21, no. 2 (24 September 2022): 182, <https://doi.org/10.33557/mbia.v21i2.1868>.

²⁹ Bayu Bandonio dkk., “The Impacts of General Mutual Funds and Macroeconomic Factors on The Performance of An Infrastructure Oriented Mutual Fund in Indonesia,” *Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)*, 2020, 1.

Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Tahun 2018-2022 Dimoderasi Nilai Tukar Rupiah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan penjelasan yang telah disampaikan, terdapat berbagai pertanyaan penelitian yang perlu diteliti dan dikaji, seperti yang diuraikan di bawah ini.

1. Apakah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah?
2. Apakah Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah?
3. Apakah Indeks Harga Konsumen (IHK) berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah?
4. Apakah Nilai Tukar Rupiah dapat memoderasi pengaruh Indeks Harga Saham Syariah Indonesia (ISSI) terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah?
5. Apakah Nilai Tukar Rupiah dapat memoderasi pengaruh Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah?
6. Apakah Nilai Tukar Rupiah dapat memoderasi pengaruh Indeks Harga Konsumen (IHK) terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, seperti yang tercantum dalam rumusan masalah di atas, adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Indeks Harga Saham Syariah (ISSI) terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah.
2. Untuk menganalisis pengaruh Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah.
3. Untuk menganalisis pengaruh Indeks Harga Konsumen (IHK) terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah.
4. Untuk menganalisis Nilai Tukar Rupiah memoderasi hubungan antara Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah.
5. Untuk menganalisis Nilai Tukar Rupiah memoderasi hubungan antara Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah.
6. Untuk menganalisis Nilai Tukar Rupiah memoderasi hubungan antara Indeks Harga Konsumen (IHK) terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran mengenai dampak Indeks Harga Saham Syariah (IHSS), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN), dan Indeks Harga Konsumen (IHK) terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah, dengan Nilai Tukar Rupiah sebagai pemoderasi.
- Penelitian ini bertujuan untuk menambah, memajukan, dan menyempurnakan penelitian di bidang pasar modal, khususnya yang berfokus pada instrumen Reksa Dana Syariah dan penelitian yang berkaitan dengan Reksa Dana Syariah.
- Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai Reksa Dana Syariah.

2. Manfaat Praktis

- Bagi Pemerintah, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk mengevaluasi dan mempertimbangkan kebijakan ekonomi di Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan Reksa Dana Syariah
- Bagi Manajer Investasi, dapat menggunakan penelitian ini sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja Reksa Dana yang dikelolanya, dan juga Reksa Dana lainnya, dalam upaya mereka untuk meningkatkan layanan keuangannya.
- Bagi Investor, dianjurkan untuk melihat penelitian ini sebagai faktor penting ketika memutuskan untuk menginvestasikan aset mereka. Riset ini juga memberikan informasi dan wawasan yang berharga mengenai pasar modal, khususnya Reksa Dana Syariah.

E. Sistematika Penelitian

Struktur skripsi ini disusun untuk meningkatkan keterbacaan penelitian. Berikut ini adalah susunan metodis skripsi yang peneliti susun:

1. Bagian Awal

Bagian pembuka meliputi komponen-komponen sebagai berikut: halaman judul, pengesahan dewan penguji ujian munaqasah, surat pernyataan keabsahan tesis, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari 5 bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini mencakup komponen-komponen berikut: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini mencakup landasan teori yang digunakan dalam penelitian, yang terdiri dari penjelasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memberikan penjelasan rinci mengenai jenis penelitian dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memberikan gambaran umum yang komprehensif mengenai subjek penelitian, termasuk analisis data secara rinci dan pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran, dan penutup.

3. Bagian Akhir

Meliputi daftar pustaka yang digunakan sebagai sumber bahan penulisan skripsi, lampiran-lampiran yang mendukung hasil penelitian, dan daftar riwayat hidup.